



Pengaruh Penerimaan Dukungan Sosial Guru Dan *Self Efficacy* Terhadap *Student Engagement* Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar

Nadhila Mastura¹, Mas'ud Zein², Salmaini Yeli³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Abstract

Received: 20 Agustus 2025
Revised: 27 Agustus 2025
Accepted: 01 September 2025

This study was motivated by concerns about student engagement, as observed through various phenomena. Some students attend class but passively sit without actively participating in the learning process, while others display a lack of enthusiasm and interest, appearing bored, frequently leaving the classroom, or failing to stay focused during lessons, resulting in low engagement. This research aims to examine the influence of teacher social support and self-efficacy on student engagement in Fiqh at Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar. The study employs a correlational design using a quantitative approach, with multiple linear regression analysis as the data analysis technique. The population consists of all 213 students at Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar, and using simple random sampling with the Slovin formula, a sample of 139 students was selected. The research findings indicate that : (1) teacher social support has a positive and significant influence on student engagement in Fiqh, as shown by the partial t-test results with a t-value of 8.157 and a significance of 0.000 (< 0.05), contributing 20.1%; (2) self-efficacy has a positive and significant influence on student engagement, with a t-value of 12.040 and a significance of 0.000 (< 0.05), contributing 42.45%; and (3) teacher social support and self-efficacy together have a positive and significant simultaneous influence on student engagement, as indicated by the F-test results with an F-value of 107.754 and a significance of 0.000 (< 0.05). The combined contribution of both variables to student engagement is 61.3%, while the remaining 38.7% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: *Teacher Social Support, Self-Efficacy, Student Engagement*

(*) Corresponding Author: nadilamastura1@gmail.com, mas'ud.zein@uin-suska.ac.id, salmaini.yeli@uin-suska.ac.id

How to Cite: Mastura, N., Zein, M., & Yeli, S. (2025). Pengaruh Penerimaan Dukungan Sosial Guru Dan Self Efficacy Terhadap Student Engagement Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(9.B), 99-117. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11500>.

PENDAHULUAN

Keterlibatan siswa atau biasa disebut dengan *student engagement* merupakan hal yang sangat esensial dimiliki oleh setiap siswa dalam pembelajaran karena merupakan pokok utama dalam mencapai kesuksesan pembelajaran. Keterlibatan siswa merupakan hal yang sangat penting dikarenakan perilaku ini menunjang proses belajar agar dapat berlangsung dengan baik.(Agustina & Amaliyah, 2023) Proses pembelajaran tidak akan mungkin

dapat mencapai pemahaman, pengertian dan menambah pengetahuan siswa jika di dalam pembelajaran tidak ada keterlibatan siswa. Meskipun lingkungan fisik madrasah memberikan pengaruh, unsur tersebut tidak cukup untuk memastikan peningkatan akan keberhasilan akademik, jika tidak adanya *student engagement* dalam diri siswa. (Utami & Kurniawati, 2019)

Student engagement jika dikembangkan dalam diri siswa maka akan menumbuhkan rasa ketertarikan menjalani proses belajar. Siswa yang mempunyai *student engagement* yang bagus dalam pembelajaran akan mendapatkan keterampilan dan pengetahuan yang baik dalam bermasyarakat. Jika dibandingkan, siswa yang memiliki *student engagement* yang bagus akan memperoleh pencapaian akademik yang baik, memiliki usaha untuk meningkatkan prestasi akademik dan akan membentuk siswa untuk menghindari penyimpangan remaja, menurunkan angka putus sekolah dan memberikan pengaruh yang baik dalam pencapaian belajar siswa. Sedangkan siswa yang memiliki *student engagement* yang rendah akan menimbulkan sikap yang mempunyai usaha yang kurang dalam mengikuti proses belajar didalam kelas, tidak memiliki tekad dalam menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan oleh guru, dan tidak adanya tekad untuk mengembangkan pencapaian akademik. (Diastama & Dewi, 2021) Begitu pentingnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga penting untuk memperoleh kepedulian yang khusus dalam dunia pendidikan terutama pada mata pelajaran fiqih. *Student engagement* pada mata pelajaran fiqih sangat penting karena keterlibatan aktif siswa dapat meningkatkan pemahaman dan penghayatan mereka terhadap konsep-konsep agama yang diajarkan. Fiqih berisi aturan-aturan praktis dalam Islam yang berkaitan dengan ibadah, muamalah, dan kehidupan sehari-hari. Keterlibatan siswa membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam secara mendalam, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan.

Berbagai penelitian yang mengarah pada *student engagement* dengan berbagai solusi yang ditawarkan, namun persoalan ini masih tetap saja terjadi pada siswa termasuk di MAN 2 Kampar. Di dalam beberapa aspek yang terkandung dalam *student engagement* dikatakan bahwa *student engagement* ini akan dapat menjadikan perilaku siswa yang lebih positif, seperti tekun dalam belajar, memiliki usaha dan giat yang tinggi, dan memiliki niat yang baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tetapi setelah dilakukan observasi awal di MAN 2 Kampar pada bulan Maret 2024 menunjukkan beberapa gejala yang ditemui dilapangan, yaitu diantaranya adalah :

1. Masih terdapat siswa yang hanya datang, duduk, dan diam tanpa ikut terlibat dalam proses belajar
2. Masih terdapat siswa yang tidak menunjukkan sikap yang semangat serta antusias dalam belajar melainkan hanya terlihat bosan dan selalu keluar masuk kelas
3. Masih terdapat siswa yang kurang mempunyai kesadaran dalam mematuhi aturan sekolah
4. Masih terdapat siswa yang kurang berpartisipasi dan berkontribusi dalam proses pembelajaran
5. Masih terdapat siswa yang mengganggu ketika proses pembelajaran berlangsung

6. Masih terdapat siswa yang terlihat tidak fokus ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga keterlibatannya dikelas kurang baik

Dari beberapa gejala yang ditemukan, untuk mengatasi masalah *student engagement* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar diasumsikan dapat diatasi dengan adanya dukungan sosial guru kepada siswa dan terdapatnya *self efficacy* yang baik dalam diri siswa pada mata pelajaran fiqih. Berbagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *student engagement*, salah satunya yakni adanya dukungan sosial dari guru kepada siswa. (Galugu & Baharuddin, 2017) dukungan sosial merupakan salah satu bentuk komunikasi terdekat guru kepada siswa seperti nasihat, motivasi, kepedulian, dan fasilitas yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan keberhasilan akademik siswa. (Hadi et al., 2022) Selain dukungan sosial guru, *self efficacy* juga bisa menjadi unsur penting yang memberikan pengaruh terhadap *student engagement*. (Mukaromah et al., 2018) Dukungan sosial dari guru kepada siswa di madrasah tersebut dapat ditandai dengan ketika ada siswa yang melamun guru menghampiri siswa tersebut dan bertanya alasan nya serta memberikan solusi dari masalah tersebut. Kemudian, ketika siswa melakukan hal positif guru memberikan ungkapan pujian sebagai bentuk penghargaan kepada siswa tersebut.

Self efficacy siswa di madrasah tersebut dapat ditandai dengan, siswa memiliki keyakinan bahwa individu bisa menuntaskan pekerjaan yang sudah diberikan oleh guru. Dukungan sosial guru dan *self efficacy* di madrasah aliyah negeri 2 kampar sudah baik, tetapi *student engagement* masih bermasalah. Sejatinya hal tersebut tidak terdapat dalam diri siswa, dikarenakan guru di madrasah sudah memberikan dukungan sosial dan siswa memiliki keyakinan diri yang baik.

Maka dari itu, penelitian ini mengkaji tentang pengaruh penerimaan dukungan sosial guru dan *self efficacy* terhadap *student engagement* pada mata pelajaran fiqih. Penelitian ini urgent karena jika terdapat *student engagement* maka pembelajaran dapat untuk di dilaksanakan dengan baik. Melalui keterlibatan aktif, siswa dapat lebih mudah membentuk karakter Islami yang kuat. Hal ini penting untuk membangun sikap moral dan etika yang sesuai dengan ajaran agama.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengkaji sejauh mana hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Biasanya, penelitian korelasional melibatkan minimal dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti adalah siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar. Sedangkan pengaruh penerimaan dukungan sosial guru dan *self efficacy* terhadap *student engagement* pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar merupakan objek dari penelitian ini. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Simple Random Sampling dengan menggunakan rumus slovin. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan instrumen angket, yaitu teknik ini dilakukan dengan melakukan sejumlah pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden. Pertanyaan dan pernyataan dalam angket harus merujuk kepada masalah (rumusan masalah)

penelitian dan indikator-indikator dalam konsep operasional. Kemudian, untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerimaan dukungan sosial guru dan *self efficacy* terhadap *student engagement* pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar, dalam penelitian ini untuk mencari hasil penelitian, menggunakan analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

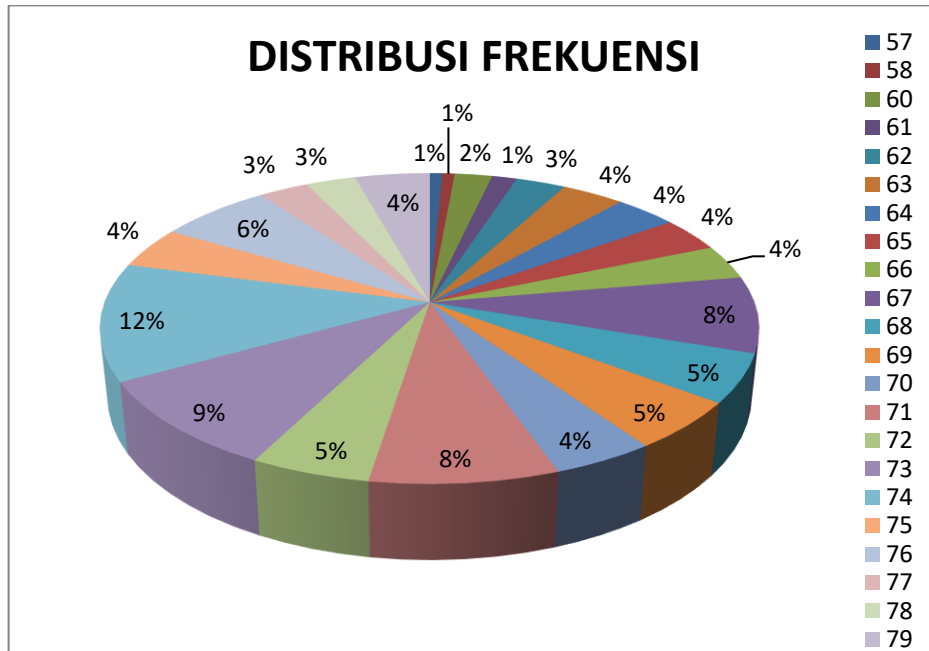
Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi Variabel Penerimaan Dukungan Sosial Guru (X1)

TABEL 1
TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI DATA X1
(Penerimaan Dukungan Sosial Guru)

DISTRIBUSI FREKUENSI		
Total Skor Angket	Jumlah Responden	Presentase
79	6	4%
78	4	3%
77	4	3%
76	9	6%
75	6	4%
74	17	12%
73	13	9%
72	7	5%
71	11	8%
70	6	4%
69	7	5%
68	7	5%
67	11	8%
66	5	4%
65	5	4%
64	5	4%
63	5	4%
62	4	3%
61	2	1%
60	3	2%
58	1	1%
57	1	1%
Total	139	100%

Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi total skor angket yang diperoleh dari 139 responden. Rentang skor berkisar antara 57 hingga 79, dengan skor 74 memiliki frekuensi tertinggi, yaitu 17 responden. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh skor dalam kategori menengah, yang mengindikasikan bahwa tingkat penerimaan dukungan sosial guru berada dalam kategori sedang. Dengan demikian, pola distribusi ini memberikan gambaran awal mengenai kecenderungan responden dalam variabel yang diukur.



GAMBAR 1
Grafik Penerimaan Dukungan Sosial Guru

Berdasarkan tabel dan gambar terlihat bahwa penerimaan dukungan sosial guru berada pada nilai 74 dengan jumlah dominasi responden yakni 17 orang dengan persentase 12%.

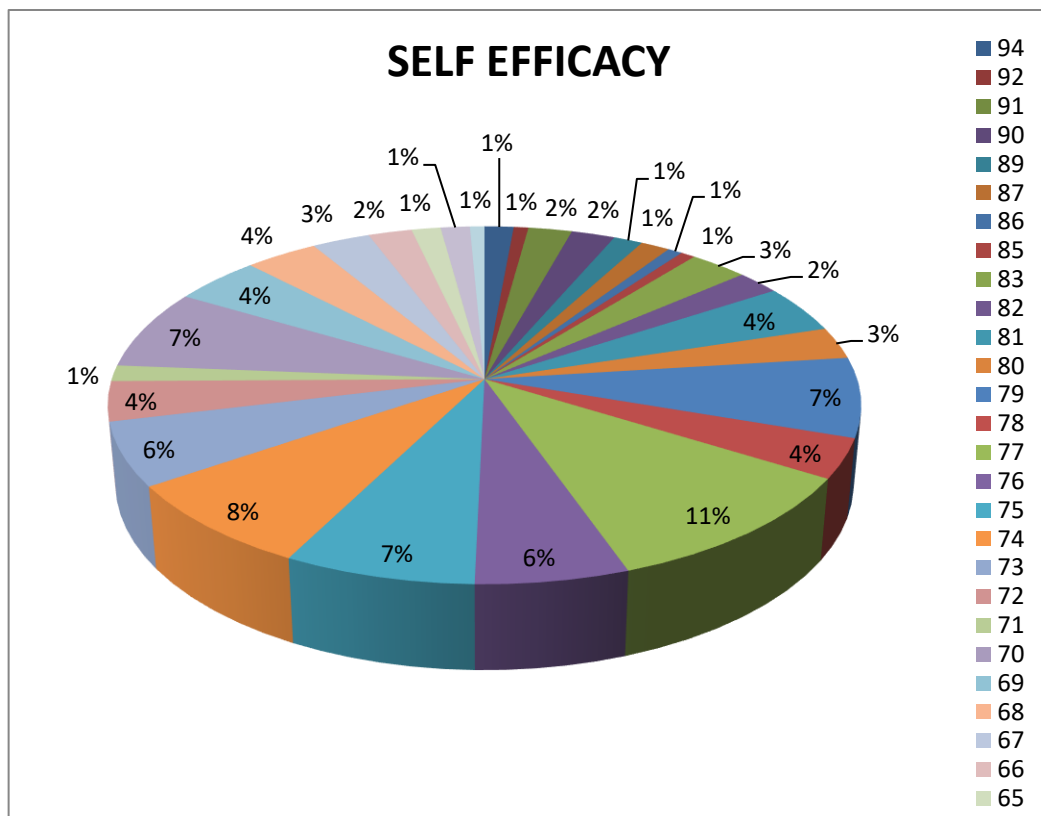
Deskripsi Variabel *Self Efficacy* (X2)

TABEL 2
DISTRIBUSI FREKUENSI DATA X2
(*Self Efficacy*)

DISTRIBUSI FREKUENSI		
Total Skor Angket	Jumlah Responden	Presentase
94	2	1%
92	1	1%
91	3	2%
90	3	2%
89	2	1%
87	2	1%
86	1	1%
85	1	1%
83	4	3%
82	3	2%
81	6	4%
80	4	3%
79	10	7%
78	5	4%

77	15	11%
76	8	6%
75	10	7%
74	11	8%
73	8	6%
72	5	4%
71	2	1%
70	10	7%
Total	139	100%

Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi total skor angket yang diperoleh dari 139 responden. Rentang skor berkisar antara 70 hingga 94, dengan skor 77 memiliki frekuensi tertinggi, yaitu 15 responden. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh skor dalam kategori menengah, yang mengindikasikan bahwa keyakinan diri siswa terletak dalam kategori sedang. Dengan demikian, pola distribusi ini memberikan gambaran awal mengenai kecenderungan responden dalam variabel yang diukur. Distribusi frekuensi pada variabel X2 yang bisa digambarkan pada grafik berikut:



GAMBAR 2
Grafik Self Efficacy

Berdasarkan tabel dan gambar terlihat *self efficacy* berada pada nilai 77 dengan jumlah dominasi responden yakni 15 orang dengan persentase 11%.

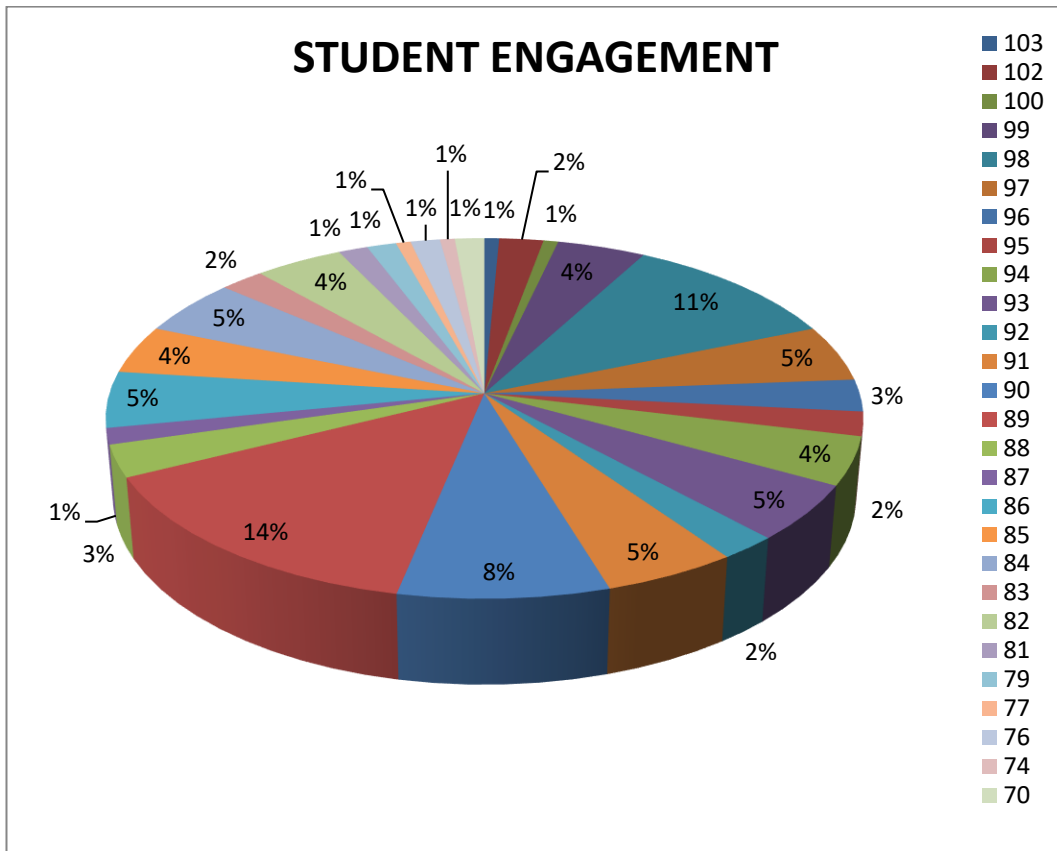
Berdasarkan tabel dan gambar terlihat bahwa *self efficacy* berada pada kategori sedang dengan jumlah dominasi responden yakni 15 orang dengan persentase 11%.

Deskripsi Variabel *Student Engagement* (Y)

TABEL 3
DISTRIBUSI FREKUENSI DATA Y
(*Student Engagement*)

DISTRIBUSI FREKUENSI		
Total Skor Angket	Jumlah Responden	Presentase
103	1	1%
102	3	2%
100	1	1%
99	6	4%
98	15	11%
97	7	5%
96	4	3%
95	3	2%
94	6	4%
93	7	5%
92	3	2%
91	7	5%
90	11	8%
89	20	14%
88	4	3%
87	2	1%
86	7	5%
85	6	4%
84	7	5%
83	3	2%
82	6	4%
81	2	1%
Total	139	100%

Tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi total skor angket yang diperoleh dari 139 responden. Rentang skor berkisar antara 81 hingga 103, dengan skor 89 memiliki frekuensi tertinggi, yaitu 20 responden. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh skor dalam kategori menengah, yang mengindikasikan bahwa tingkat *student engagement* berada dalam kategori sedang. Dengan demikian, pola distribusi ini memberikan gambaran awal mengenai kecenderungan responden dalam variabel yang diukur. Distribusi frekuensi pada variabel *student engagement* yang juga dapat dilihat atau digambarkan pada grafik berikut:



GAMBAR IV. 3
Grafik *Student Engagement*

Berdasarkan tabel dan gambar terlihat *student engagement* berada pada nilai 89 dengan jumlah dominasi responden yakni 20 orang dengan persentase 14%. Berdasarkan tabel dan gambar terlihat bahwa *student engagement* berada pada kategori sedang dengan jumlah dominasi responden yakni 20 orang dengan persentase 14%.

Uji Prasyarat Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data sampel berasal dari data yang memiliki distribusi normal. Untuk melakukan uji ini pada variabel X1 (Penerimaan dukungan sosial guru), X2 (*Self efficacy*) dan Y (*Student Engagement*), dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov- Smirnov* dengan menggunakan aplikasi SPSS Ver 23. Uji normalitas penerimaan dukungan sosial guru, yaitu X1 dan *self efficacy*, yaitu X2 terhadap *student engagement* (Y) dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSSVer 23 yang dijelaskan pada hasil output berikut ini :

TABEL 4
Hasil Uji Normalitas Penerimaan Dukungan Sosial Guru (X1) dan Self Efficacy (X2) terhadap Student Engagement (Y)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		139
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.10010198
MostExtreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.049
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber Data : Hasil Olahan SPSS 23.00

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki nilai signifikansi nya yaitu sebesar 0,063, > alpha 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel **X1 (Penerimaan Dukungan Sosial Guru)**, **X2 (Self-Efficacy)**, dan **Y (Student Engagement)** berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dengan demikian, variabel-variabel tersebut memenuhi asumsi normalitas dan layak dianalisis menggunakan regresi linier berganda.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinearitas, yaitu tidak adanya hubungan yang kuat antar variabel independen. Kriteria pengambilan keputusannya bisa dilihat dari nilai tolerance yang diperoleh. Apabila nilai tolerance > 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Apabila nilai tolerance \leq 0,10, maka terjadi multikolinearitas. Selain itu juga bisa dengan cara melihat nilai VIF (Variance Inflation Faktor. Apabila nilai VIF < 10,00, maka tidak terjadi multikolinearitas. Apabila nilai VIF \geq 10,00, maka terjadi multikolinearitas

TABEL 5

**Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Dukungan Guru	1.000	1.000
	Self Efficacy	1.000	1.000

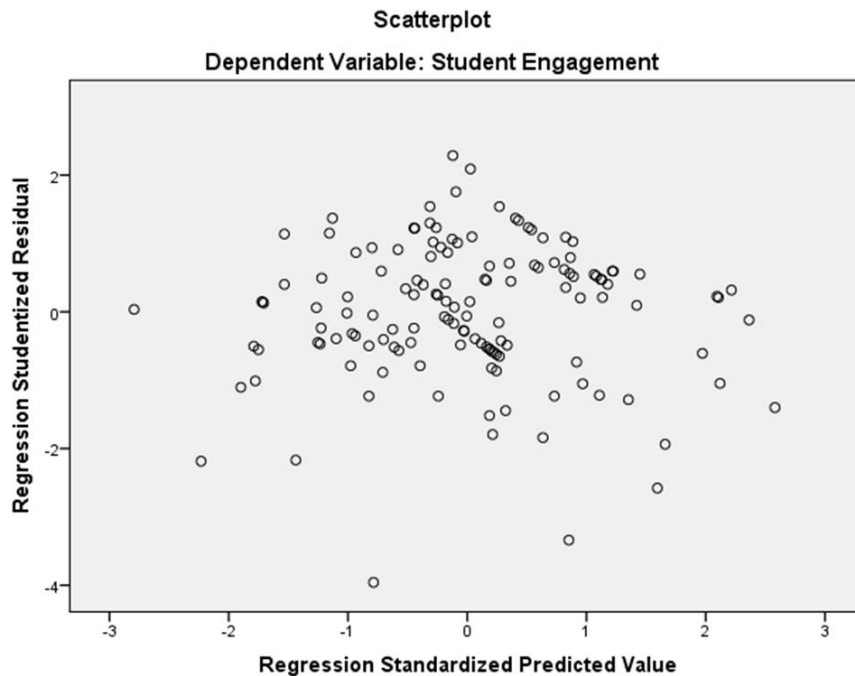
a. Dependent Variable: Student Engagement

Sumber Data : Hasil Olahan SPSS 23.00

Dari hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel penerimaan dukungan sosial guru (X1) adalah sebesar 1,000 dan nilai VIF sebesar 1,000. Dan untuk variabel *self efficacy* (X2) memperoleh nilai tolerance sebesar 1,000 dan nilai VIF sebesar 1,000. Nilai tolerance $1,00 > 0,10$, artinya tidak terjadi multikolinearitas dan nilai VIF $1,00 < 10,00$, artinya tidak terjadi multikolinearitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerimaan dukungan sosial guru (X1) dan *self efficacy* (X2) terhadap *student engagement* (Y) tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat pola pada **grafik scatterplot**. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah varians residual bersifat konstan dalam model regresi, seperti terlihat pada gambar berikut :



GAMBAR 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar tersebut tidak tampak pola tertentu dikarenakan titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel penerimaan dukungan sosial guru (X1) dan *self efficacy* (X2) terhadap *student engagement* (Y) tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji F (Simultan)

Uji F simultan digunakan untuk menentukan apakah koefisien regresi berganda dalam model dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat (Y). Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Nilai F tabel dapat diperoleh melalui Excel atau tabel statistik. Jika F hitung > F tabel, maka model regresi dianggap signifikan, sehingga hipotesis diterima. Selain itu, signifikansi model juga dapat dilihat melalui kolom signifikansi pada output ANOVA dalam analisis menggunakan SPSS. Setelah dilakukan pengujian melalui SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

TABEL 6
Hasil Pengujian Hipotesis Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3676.162	2	1838.081	107.754	.000 ^b
	Residual	2319.895	136	17.058		
	Total	5996.058	138			

a. Dependent Variable: Student Engagement

b. Predictors: (Constant), Self Efficacy, Dukungan Guru

Sumber Data : Hasil Olahan SPSS 23.00

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai F hitung pada variabel X1 dan X2 terhadap Y ialah sebesar 107,754 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Untuk melakukan pengujian tersebut, bisa dilihat dengan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $0,000 < 0,05$. Berdasarkan pengujian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penerimaan dukungan sosial guru dan *self efficacy* secara simultan terhadap *student engagement* pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar.

Uji T (Parsial)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria dalam pengambilan keputusan untuk uji t (parsial) dalam analisis regresi berdasarkan nilai t hitung dan t tabel. Apabila nilai t hitung > t tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Apabila nilai t hitung < t tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Selain itu dapat dilihat dari nilai probabilitas yang diperoleh melalui SPSS, yaitu apabila nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Apabila

nilai Sig. > 0,05 maka variable bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Pada penelitian ini uji ini digunakan untuk melihat pengaruh penerimaan dukungan sosial guru dan *self efficacy* terhadap *student engagement* secara parsial.

TABEL 7
Hasil Uji Parsial (t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.086	6.205		.497	.620
Dukungan Guru	.561	.069	.435	8.157	.000
Self Efficacy	.628	.052	.642	12.040	.000

a. Dependent Variable: Student Engagement

Sumber Data : Hasil Olahan SPSS 23.00

Maka dapat dijelaskan berdasarkan t hitung setiap variabel dengan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen sebagai berikut :

TABEL 8
Hasil Pengujian Hipotesis Uji T

Variabel Bebas	T Hitung	Probabilitas	R Square
Penerimaan Dukungan Sosial Guru (X1)	8,157	0,000	20,1%
Self Efficacy (X2)	12,040	0,000	42,45%

Dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t hitung pada variabel penerimaan dukungan sosial guru (X1) sebesar 8,157 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerimaan dukungan sosial guru terhadap *student engagement* pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar.

Pada variabel self efficacy (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 12,040 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* terhadap *student engagement* pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang membuktikan persentase korelasi antara variabel X1, X2 dan Y. Nilai ini menggambarkan sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian, persamaan regresi yang dihasilkan lebih akurat dalam mengestimasi nilai variabel dependen.

Hasil dari perhitungan koefisien determinasi (RSquare) pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 23.00 sebagai berikut :

TABEL 9
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.783 ^a	.613	.607	4.130

a. Predictors: (Constant), Self Efficacy, Dukungan Guru

b. Dependent Variable: Student Engagement

Sumber Data : Hasil Olahan SPSS 23.00

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,613. Hal ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh penerimaan dukungan sosial guru dan *self efficacy* terhadap *student engagement* pada mata pelajaran fiqih adalah sebesar 61,3%. Dari hasil uji tersebut, membuktikan bahwa kontribusi pengaruh penerimaan dukungan sosial guru dan *self efficacy* terhadap *student engagement* pada mata pelajaran fiqih sebesar 61,3% sedangkan sisanya 38,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain, misalnya dari faktor teman sebaya atau lingkungan sekolah yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Berganda

Untuk melihat pengaruh penerimaan dukungan sosial guru dan *self efficacy* terhadap *student engagement*, maka digunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS Ver 23.00 dapat dilihat rangkuman sebagai berikut :

TABEL 10
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel bebas	Koefisien Regresi	Konstanta
Penerimaan Dukungan Sosial Guru (X1)	0,561	3,086
<i>Self Efficacy</i> (X2)	0,628	

Sumber : Data Penelitian 2025

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\text{Student engagement} = 3,086 + 0,561 X_1 + 0,628 X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan :

- Nilai konstanta sebesar (a) 3,086 dengan tanda positif, artinya apabila penerimaan dukungan sosial guru (X1) dan *self efficacy* (X2) dianggap konstan, maka nilai student engagement pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar adalah 3,086.
- Nilai koefisien regresi variabel penerimaan dukungan sosial guru (X1) sebesar 0,561 dengan tanda positif menyatakan bahwa setiap penambahan 1 poin

penerimaan dukungan sosial guru akan meningkatkan *student engagement* sebesar 0,561 dengan anggapan *self efficacy* (X2) tetap.

- c. Nilai koefisien regresi variabel *self efficacy* (X2) sebesar 0,628 dengan tanda positif menyatakan bahwa setiap penambahan 1 poin *self efficacy* akan meningkatkan *student engagement* sebesar 0,628 dengan anggapan penerimaan dukungan sosial guru (X1) tetap. Peningkatan ini bernilai positif yang bermakna semakin baik *self efficacy* maka semakin baik pula *student engagement*.

Pengaruh Penerimaan Dukungan Sosial Guru terhadap *Student Engagement*

Dukungan sosial guru memberikan kontribusi terhadap tingkat student engagement seorang siswa. Siswa yang memiliki keterlibatan bisa mendapatkan keterampilan dan pengetahuan yang lebih cukup, dapat menuntaskan studinya serta dapat mencegah tingginya angka putus sekolah. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi student engagement ialah adanya dukungan sosial dari seorang guru.

Siswa yang kurang merasakan dukungan sosial dari gurunya dapat memberikan pengaruh dalam kegiatan pembelajarannya dan kurangnya dorongan dalam diri siswa untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan yang ada di madrasah. Komunikasi antara guru dan siswa adalah satu dari berbagai macam unsur yang bisa mempengaruhi *student engagement* siswa di madrasah. Jika dukungan yang dibutuhkan oleh siswa dapat diterima dengan baik, tentunya akan memberikan dampak dalam keterlibatannya dalam pembelajaran di madrasah.

Dukungan sosial guru dalam proses pembelajaran tentunya memberikan banyak dampak terhadap siswa, salah satunya mereka akan semangat sehingga siswa akan merasa termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dukungan sosial dari guru yang diberikan kepada siswa pun bisa mempengaruhi student engagement dalam pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diterima oleh siswa dapat memberikan pengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam belajar. Dengan adanya dukungan sosial dari guru agar dapat merubah gaya belajar siswa dengan baik yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Bisa dikatakan bahwa jika siswa itu memiliki keterlibatan dalam pembelajaran yang baik, sehingga dalam pembelajaran siswa tersebut akan lebih fokus dan memperhatikan pembelajaran serta berkontribusi dalam forum kelas, dan memperlihatkan keinginan dan dorongan untuk belajar selama pembelajaran berlangsung. (Muamar & Suhari, 2022)

Pada hasil penelitian terhadap variabel penerimaan dukungan sosial guru di MAN 2 Kampar belum sepenuhnya diterima oleh siswa. Guru sudah memberikan dukungan sosial kepada siswa, akan tetapi siswa tidak sepenuhnya menerima dukungan tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman siswa akan dukungan yang diberikan. Pemahaman merupakan kompetensi untuk mengingat dan memanfaatkan teori, serta tidak diharuskan untuk menerapkannya dalam kondisi atau konteks yang berbeda. (Yonanda, 2017) Pemahaman memiliki arti bukan hanya sesuatu yang wajib, tetapi juga mengharapkan supaya siswa dapat menggunakan materi yang telah dipahami, jika telah dilakukan, pembelajaran akan terasa fundamental, namun berdasarkan realitanya banyak siswa di madrasah yang tidak memahami dukungan yang diberikan oleh guru.

Dukungan sosial yang diberikan guru kepada siswa termasuk ke dalam faktor eksternal yang dapat meningkatkan student engagement. Untuk mewujudkan dukungan sosial diperlukan hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa, di mana guru bukan hanya sebagai seorang pendidik, namun juga sebagai sosok yang memberikan motivasi, perhatian, dan rasa empati terhadap kebutuhan siswa. Hubungan yang baik ini dapat meningkatkan student engagement, membangun keterbukaan dalam komunikasi, serta menciptakan pembelajaran yang suportif dan memiliki iklim belajar yang nyaman. Kemudian, siswa akan lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam pembelajaran dan mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Pengaruh penerimaan dukungan sosial guru terhadap *student engagement* telah dibuktikan dari hasil uji t yang memperoleh nilai t hitung 8,157 dengan signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penerimaan dukungan sosial guru terhadap *student engagement* pada mata pelajaran fiqih di MAN 2 Kampar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa ketika seorang siswa menerima dukungan sosial dari seorang guru khususnya dalam penelitian ini adalah guru fiqih, maka *student engagement* siswa akan semakin baik. Dikarenakan hasil pengaruh yang diberikan bernilai positif.

Pengaruh *Self Efficacy* terhadap *Student Engagement*

Boekoorts menyatakan bahwa keterlibatan siswa seorang bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu terdapat faktor individu dan faktor lingkungan. Terdapat banyak hal yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran siswa saat di madrasah, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal nya adalah *self efficacy*. Terdapat berbagai sebab siswa kurang berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran dikelas, yaitu karena kurangnya pengetahuan dalam materi pembelajaran, tidak memiliki motivasi, dan kurang memiliki keyakinan terhadap potensi yang dimilikinya. Hal inilah yang membuat siswa enggan menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

Self-efficacy ialah keyakinan individu terhadap potensinya untuk mengerjakan pekerjaan yang penting guna mencapai tujuan tertentu. (Subhan et al., 2021) Siswa yang mempunyai keyakinan mengenai potensi yang ada dalam dirinya, akan dapat memberikan peningkatan pada *student engagementnya* dalam kegiatan di madrasah. Sedangkan siswa yang mempunyai keyakinan yang tinggi mereka bisa lebih berkontribusi, semangat dan berkontribusi dalam mengikuti proses pembelajaran, memiliki tekad yang tinggi, memiliki tujuan yang menantang dirinya, bisa berkembang dan menangani *self efficacy* saat mereka merasakan kegagalan.

Pada hasil penelitian terhadap variabel *self efficacy* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar berada pada kategori sedang. *Self efficacy* termasuk ke dalam faktor internal yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Untuk mewujudkan *self efficacy* yang tinggi diperlukan lingkungan belajar yang mendukung serta strategi pembelajaran yang dapat membangun keyakinan diri siswa dalam menyelesaikan tugas akademik. Menurut Bandura, *self-efficacy* dipengaruhi oleh 4 faktor utama, yaitu pengalaman langsung, pengalaman vikarius, persuasi sosial, dan kondisi fisiologis serta emosional.

Pengalaman langsung, *self efficacy* berkembang melalui proses penyesuaian dan pembelajaran yang ada dalam konteks tersebut. Tingkat *self efficacy* dapat dilihat juga dari lama nya ia berada dalam lingkungan tersebut. Jika seseorang sudah lama bekerja dalam lingkungan tersebut, maka *self efficacy* nya akan bertambah tinggi. Tetapi bisa saja *self efficacy* seseorang dapat menurun atau bahkan tetap. Hal tersebut bersandar dari kegagalan dan keberhasilan yang mempengaruhinya. Berkembangnya keyakinan diri yang baik, memerlukan pengalaman dalam memecahkan solusi dari berbagai kendala yang ditemukan melalui tekad yang tinggi.

Pengalaman dalam menganalisa individu lain yang mempunyai pencapaian dalam menyelesaikan pekerjaan akan mendapatkan peningkatan keyakinan seseorang bahwa ia mampu menyelesaikan pekerjaan dan memiliki potensi yang sama dengan potensi orang lain. Tingkat pengaruh figure inspiratif terhadap keyakinan diri seseorang sangat bersangkutan dari tingkat keyakinan seseorang merasa sama dengan figure yang diidolakannya, lalu memberikan perbandingan dengan personalnya. Individu tidak bersandar pada pengalamannya pribadi tentang kesuksesan dan kegagalan sebagai sumber *self-efficacy* nya. *Self efficacy* pun dapat diperoleh dari pengalaman orang lain. Pengalaman seseorang akan pencapaian orang lain dalam hal tertentu akan mampu memberikan *self efficacy* yang baik dari seseorang tersebut pada hal yang sama.

Seseorang melakukan ajakan terhadap diri sendiri dengan menyebutkan seandainya orang lain bisa melaksakannya dengan berhasil, maka seseorang tersebut juga memiliki potensi untuk mekasanakannya dengan tepat. Analisa seseorang terhadap kegagalan yang dirasakan orang lain walaupun sudah melaksanakan banyak tindakan menurunkan penilaian seseorang terhadap kemampuannya sendiri dan mengurangi usaha seseorang untuk mencapai keberhasilan. Terdapat dua kondisi yang memiliki kemungkinan, bahwa *self efficacy* seseorang mudah dipengaruhi oleh pengalaman orang lain, yaitu kurangnya pemahaman seseorang tentang potensi orang lain dan kurangnya pemahaman seseorang akan potensinya sendiri.(Ferianto et al., 2016)

Persuasi verbal adalah informasi tentang potensi individu yang disampaikan secara langsung oleh individu yang memiliki pengaruh hingga mampu meningkatkan keyakinan diri bawa potensi-potensi yang dipunyai dapat membantu untuk mencapai apa yang mereka inginkan.

Kondisi fisiologis adalah kondisi fisik yakni rasa lelah, capek, dan sakit. Kondisi emosional, yakni perasaan dan pemikiran. Kondisi tersebut bisa memberikan pengaruh terhadap keyakinan seseorang akan potensi pribadi dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang ditugaskan oleh guru. Jika terdapat sesuatu yang tidak baik, seperti capek, kurang istirahat, tertekan atau cemas, akan dapat menurunkan keyakinan diri seseorang. Namun, apabila individu dalam keadaan baik, hal ini akan memberikan pengaruh yang baik terhadap tingkat keyakinan seseorang.

Pengaruh *self efficacy* terhadap *student engagement* sudah di buktikan dari hasil uji t yang memperoleh nilai t hitung 12,040 dengan signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* terhadap *student engagement* pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar. Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa ketika

seorang siswa mempunyai keyakinan diri yang baik, maka *student engagement* siswa akan semakin baik. Dikarenakan hasil pengaruh yang diberikan bernilai positif.

Pengaruh Penerimaan Dukungan Sosial Guru dan *Self Efficacy* Secara Simultan terhadap *Student Engagement*

Student engagement atau keterlibatan siswa dalam pembelajaran merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan akademik. Keterlibatan ini mencakup aspek perilaku, emosional, dan kognitif. Dua faktor penting yang berkontribusi terhadap meningkatnya *student engagement* adalah penerimaan dukungan sosial dari guru dan *self efficacy* siswa.

Siswa yang menerima dukungan sosial dari guru cenderung memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, terlibat aktif dalam kegiatan di madrasah, karena siswa merasa di hargai dan diberikan perhatian oleh guru. Penerimaan dukungan sosial guru termasuk ke dalam faktor eksternal untuk meningkatkan *student engagement*. Siswa yang mempunyai keyakinan diri yang baik, maka akan cenderung memiliki kegigihan dalam menghadapi kesulitan dalam tugas akademiknya. Sehingga ketika siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya, maka keterlibatan siswa akan akan meningkat pula. *Self efficacy* termasuk faktor internal dalam meningkatkan *student engagement*. Ketika kedua variabel penerimaan dukungan sosial guru (X1) yang merupakan faktor eksternal dan *self efficacy* (X2) yang merupakan faktor internal dilakukan pengujian terhadap *student engagement* diperoleh hasil uji f simultan diperoleh f hitung sebesar $107,754 > f$ tabel 3,06. Hasil koefisien determinasi dan presentase sumbangan pengaruh penerimaan dukungan sosial guru dan *self efficacy* terhadap *student engagement* pada mata pelajaran fiqih sebesar 61,3% sedangkan sisanya 38,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain, misalnya dari faktor teman sebaya atau lingkungan sekolah yang tidak menjadi kajian dalam penelitian ini.

Terdapatnya pengaruh yang positif antara penerimaan dukungan sosial guru dan *self efficacy* terhadap *student engagement* dikarenakan siswa mendapatkan dukungan maupun dorongan dari guru untuk belajar di madrasah dan siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang mereka miliki sehingga *student engagement* atau keterlibatan siswa di madrasah juga semakin baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan dukungan sosial dari guru dan tingkat *self-efficacy* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *student engagement*. Dukungan sosial dari guru, seperti perhatian, bimbingan, dan penguatan positif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Di sisi lain, *self-efficacy* yang tinggi mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik, mengambil peran aktif dalam diskusi kelas, serta menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab. Kombinasi keduanya menciptakan sinergi positif yang memperkuat keterlibatan siswa, baik secara perilaku, emosional, maupun kognitif. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya memiliki peran sebagai pendidik, namun juga sebagai pendukung psikologis yang dapat memengaruhi keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka, sehingga keterlibatan dalam pembelajaran dapat dioptimalkan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara penerimaan dukungan sosial guru terhadap *student engagement* pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar, yang diperoleh melalui uji t parsial sebesar 8,157 dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Dan koefisien determinasi variabel X1 (penerimaan dukungan sosial guru) terhadap variabel Y (*student engagement*) adalah 20,1%.
2. Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* terhadap *student engagement* pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar, yang diperoleh melalui uji t parsial sebesar 12,040 dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Dan koefisien determinasi variabel X2 (*self efficacy*) terhadap variabel Y (*student engagement*) adalah 42,45%.
3. Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara penerimaan dukungan sosial guru dan *self efficacy* secara simultan terhadap *student engagement* pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar, yang diperoleh melalui uji f simultan sebesar 107,754 dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Hasil koefisien determinasi dan presentase sumbangan pengaruh penerimaan dukungan sosial guru dan *self efficacy* terhadap *student engagement* pada mata pelajaran fiqih sebesar 61,3% sedangkan sisanya 38,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain, misalnya dari faktor teman sebaya atau lingkungan sekolah yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

REFERENCES

- Agustina, M. T., & Amaliyah, S. (2023). Student Engagement di Era Blended Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.
- Diastama, C., & Dewi, D. K. (2021). HUBUNGAN ANTARA STUDENT ENGAGEMENT DENGAN MOTIVASI BELAJAR SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH. *Character : Jurnal Penelitian Psikologi*, 8.
- Ferianto, K., Ahsan, & Rini, I. S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Efficacy Perawat Dalam Melaksanakan Resusitasi Pada Pasien Henti Jantung. *J.K.Mesencephalon*, 12(4).
- Galugu, N. S., & Baharuddin. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial, Motivasi Berprestasi dan Keterlibatan Siswa Di Sekolah. *Journal of Islamic Education Management*, 3(2).
- Hadi, C., Affandi, G. R., & Widyastuti. (2022). *Performansi Akademik Pendekatan Mikro & Makro*. Airlangga University Press.
- Muamar, & Suhari, Y. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Guru Dalam Memoderasi Hubungan Motivasi Dan Passion Belajar Siswa Terhadap Student Engagement Mata Pelajaran Pjok Di Sma Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pematang. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 5(2).
- Mukaromah, Sugiyo, & Mulawarman. (2018). Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran ditinjau dari Efikasi Diri dan Self Regulated Learning.

Indonesian Journal of Guidance and Counseling, 7(2).

- Subhan, M., Amat, S., Bakar, A. Y. A., Mahmud, M. I., Zein, M., & Heldanit. (2021). Career Self-efficacy (CSE) Influence towards Selection of Self-employment Career among Riau University Students'. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(4).
- Utami, A. N., & Kurniawati, F. (2019). DAMPAK NEGATIF ADIKSI PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP ASPEK-ASPEK AKADEMIK PERSONAL REMAJA. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 33.
- Yonanda, D. A. (2017). Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Pkn Tentang Sistem Pemerintahan Melalui Metode M2m (Mind Mapping) Kelas Iv Mi Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(1).